

ANALISIS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA TANAMAM HIAS DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

I GUSTI AYU LIA YASMITA^{1)*}, NI RAI ARTINI²⁾, NI MADE TAMAN AYUK³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

¹⁾liyasmita25@gmail.com (corresponding), ²⁾raiartini90@gmail.com, ³⁾nimadetamanayuk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi yaitu : modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode Sensus. Responden sejumlah 63 pengusaha tanaman hias. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Uji hipotesis menggunakan alat analisis, yaitu analisis regresi linier berganda, T-test, F-test, dan didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil uji t diperoleh secara parsial variabel modal, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil uji F diperoleh secara simultan variabel modal, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,847 berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal, luas lahan dan tenaga kerja) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 84,7 persen terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 15,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Kata kunci : Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pendapatan

ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of socioeconomic factors, namely capital, land area, and labor, on the income of ornamental plant entrepreneurs in Mengwi District, Badung Regency. Respondents in this study were determined using a Census method, consisting of 63 ornamental plant entrepreneurs. The data used in this study are primary data. Data collection was conducted through interviews with respondents using structured questionnaires. Hypothesis testing was conducted using various analytical tools, including multiple linear regression analysis, T-test, F-test, preceded by classical assumption tests. The results of the t-test indicate that partially, capital, land area, and labor significantly and positively affect the income of ornamental plant entrepreneurs in Mengwi District, Badung Regency. The results of the F-test indicate that simultaneously, capital, land area, and labor significantly affect the income of ornamental plant entrepreneurs in Mengwi District, Badung Regency. The coefficient of determination (*R Square*) is 0.847, indicating that the independent variables (capital, land area, and labor) collectively contribute 84.7 percent to the income of ornamental plant entrepreneurs in Mengwi District, Badung Regency. The remaining 15.3 percent is influenced by other factors not explained in this model.*

Keywords : Capital, Land Area, Labor, Income

PENDAHULUAN

Tanaman hias adalah jenis tanaman yang ditanam untuk menciptakan kesan keindahan, kecantikan, dan menciptakan daya tarik. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan. Tanaman hias umumnya bertujuan untuk memberikan kesan keindahan bagi lingkungan sekitar termasuk dekorasi ruangan dan halaman rumah. Tanaman hias biasanya ditanam

menggunakan pot sebagai tempatnya. Jika tanaman itu memiliki keindahan dan ditanam untuk menciptakan daya tarik maka dapat dikategorikan sebagai tanaman hias.

Di Kabupaten Badung khususnya di Kecamatan Mengwi sendiri, juga terdapat banyak peminat tanaman hias. Dari sekedar hobi bahkan sekarang telah merambah menjadi pengusaha tanaman hias. Tanaman hias ada yang dibudidayakan di rumah dan ada yang dibuatkan lahan khusus untuk pembudidayaan. Di daerah Kecamatan Mengwi, peminat tanaman hias sudah mulai banyak. Beberapa tahun terakhir peminat tanaman hias semakin menggeliat bahkan merambah menjadi pengusaha tanaman hias. Dengan berbagai macam jenis tanaman hias, membuat banyak yang menggeluti hobi ini. Bahkan tanaman hias sudah dibudidayakan baik untuk keindahan rumah sendiri bahkan ada yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Salah satu desa di Kecamatan Mengwi yang sudah dikenal sebagai tempat yang terdapat banyak tanaman hias yaitu desa Beringkit.

Desa beringkit sendiri menjadi central tanaman hias di Kecamatan Mengwi. Kios penjual tanaman hias di desa Beringkit terletak 10 meter dari Polres Badung. Kios tanaman ini tidak hanya menjual tanaman, namun juga menjual bibit tanaman, media tanam, pot, pupuk dan segala jenis keperluan untuk pertanian. Tanaman hias yang dibudidayakan di Kecamatan Mengwi adalah tanaman hias daun, tanaman hias bunga, tanaman hias buah, tanaman hias pohon, tanaman buah, tanaman apotek hidup, tanaman bunga, dan tanaman palawija. Tanaman yang dijual tidak hanya dijual di kios saja, namun dijual keluar Bali juga seperti Jawa, Banyuwangi, dan Yogyakarta.

Usaha tanaman hias merupakan usaha yang memiliki prospek yang bagus. Usaha tanaman hias ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Mengwi. Meskipun usaha tanaman hias dapat memberikan penghasilan yang mencukupi bagi warganya, namun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh pengusaha tanaman hias. Hal tersebut yang menjadi tantangan bagi pengusaha tanaman hias untuk tetap dapat memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin. Pendapatan yang maksimal merupakan yang diinginkan oleh pengusaha tanaman hias untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang diperoleh merupakan selisih dari penerimaan yang diterima dari penjualan tanaman hias dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat awal produksi hingga penjualan tanaman hias. Pendapatan yang diperoleh pengusaha tanaman hias berbeda - beda sesuai dengan tingkat kemampuan pengusaha dalam mengelola faktor-faktor yang dimiliki. Faktor yang dimaksud diantaranya seperti permodalan, luas lahan, dan tenaga kerja yang dimiliki pengusaha tanaman hias.

Harapan pendapatan pedagang tanaman hias di Kecamatan Mengwi adalah meningkat. Pendapatan adalah seluruh jumlah uang yang diterima seseorang ataupun keluarga didalam periode waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2003). Sedangkan menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini akan dikaji persoalan tentang modal, jumlah lahan dan tenaga kerja.

Permodalan merupakan salah satu kendala yang selalu dialami oleh para pengusaha tidak terkecuali pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi. Modal merupakan hal yang penting dalam mendirikan usaha. Modal yang dipergunakan masing-masing pengusaha tanaman hias dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih luas lagi.

Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang akan digarap. Proses produksi berjalan lancar dan menguntungkan dengan catatan faktor lain dapat ditanggulangi (Daniel 2002).

Luas lahan merupakan hal yang sangat diperlukan bagi pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Dengan lahan yang dimiliki, para pengusaha memanfaatkan lahan tersebut semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan.

Setip usaha yang dijalankan pasti memerlukan tenaga kerja. Menurut Rosyidi (2004) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Perbedaan dalam penggunaan ketiga faktor produksi tersebut akan mempengaruhi tingkat produksi yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan pengusaha tanaman hias.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rancangan judul "Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pengusaha Tanaman Hias Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
2. Apakah luas lahan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?

3. Apakah tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
4. Apakah modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Mengetahui pengaruh luas lahan secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman has di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Mengetahui pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. Mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keintelektualan dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi pembangunan sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, masukan serta referensi bagi berbagai pihak untuk dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi industri kecil dan rumah tangga, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan usaha tanaman hias.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dengan alasan bahwa pedagang tanaman hias di Kecamatan Mengwi berkembang pesat dan merupakan sentra pedagang tanaman hias yang ada di Kabupaten Badung. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai pendapatan pengusaha tanaman hias dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah modal, luas lahan, tenaga kerja dan pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data modal, luas lahan, tenaga kerja dan pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Data kualitatifnya adalah data mengenai gambaran umum daerah penelitian dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari : data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti dimana data tersebut diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan juga pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada pengusaha tanaman hias. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Badung dan instansi terkait serta sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 pengusaha, maka penulis mengambil 100 % jumlah populasi pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, yaitu sebanyak 63 pengusaha sebagai responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus (Arikunto, 2012).

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel modal, luas lahan dan tenaga kerja dengan variabel pendapatan yaitu menggunakan analisis regresi liner berganda. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak), Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2010) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

b₀ = Konstanta (*Intercept*)

X₁ = Modal

X₂ = Luas lahan

X₃ = Tenaga kerja

b₁, b₂, b₃ = Parameter yang ditaksir

e_i = Error Term (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berganda dilambangkan dengan R² yang merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linier berganda terhadap suatu data. Nilai koefisien determinasi berganda terletak antara 0 dan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Koefisien determinasi berganda menurut Wirawan, (2009) dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum_{123} Y^2} \dots\dots\dots(2)$$

Koefisien determinasi berganda ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase proporsi variasi (naik turunnya) variabel terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh proporsi variasi (naik turunnya) variabel bebas (X₁, X₂ dan X₃).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan mengenai modal, luas lahan, tenaga kerja dan pendapatan pengusaha tanaman hias. Adapun karakteristik yang terkumpul melalui pengumpulan kuesioner adalah sebagai berikut :

Karakteristik responden menurut modal

Modal usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang diperlukan oleh pengusaha untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, membayar hutang, membayar sewa dan pembayaran lainnya. Jumlah modal akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang pengusaha. Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan. Distribusi responden menurut modal disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Responden Pengusaha Tanaman Hias di Kecamatan Mengwi Menurut Jumlah Modal Perbulan

No	Modal (Rupiah)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 15.000.000	2	3
2	15.000.000 – 25.000.000	55	87
3	> 25.000.000	6	10
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah modal yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok modal Rp 15.000.000,00 sampai dengan Rp 25.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 55 responden atau 87 persen. Kemudian diikuti kelompok modal di atas Rp 25.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 6 responden atau 10 persen. Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok modal kurang dari Rp 15.000.000,00 sebanyak 2 responden atau 3 persen.

Karakteristik responden menurut jumlah luas lahan

Luas lahan yang digunakan oleh pengusaha tanaman hias akan mempengaruhi pendapatan, tentunya dengan luas lahan diharapkan hasil yang lebih banyak. Karakteristik luas lahan yang digunakan oleh pengusaha tanaman hias dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Jumlah Responden Pengusaha Tanaman Hias di Kecamatan Mengwi Menurut Jumlah Luas Lahan

No	Luas Lahan (Are)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 3	22	35
2	3 – 5	37	59
3	> 5	4	6
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah luas lahan yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok luas lahan 3 sampai dengan 5 are dengan frekuensi sebanyak 37 responden atau 59 persen. Kemudian diikuti kelompok modal luas lahan kurang dari 3 are dengan frekuensi sebanyak 22 responden atau 35 persen. Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok luas lahan di atas 5 are sebanyak 4 responden atau 6 persen.

Karakteristik responden menurut jumlah tenaga kerja

Distribusi responden berdasarkan tenaga kerja yang dimiliki oleh pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Jumlah Responden Pengusaha Tanaman Hias di Kecamatan Mengwi Menurut Jumlah Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja (orang)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	2 - 3	56	89
2	4 - 5	7	11
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok responden yang menggunakan tenaga kerja 2 sampai dengan 3 orang dengan frekuensi sebanyak 56 responden atau 89 persen. Kemudian diikuti kelompok yang menggunakan tenaga kerja 4 sampai dengan 5 orang, dengan frekuensi sebanyak 7 responden atau 11 persen.

Karakteristik responden menurut pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dengan satuan rupiah dalam waktu satu bulan. Besar pendapatan yang diterima responden pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Jumlah Responden Pengusaha Tanaman Hias di Kecamatan Mengwi Menurut Jumlah Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan (Rupiah)	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	< 1.000.000	18	29
2	1.000.000 – 3.000.000	40	63
3	> 3.000.000	5	8
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan pengusaha yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok pendapatan Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 3.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 40 responden atau 63 persen. Kemudian diikuti kelompok pendapatan kurang Rp 1.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 18 responden atau 29 persen. Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok pendapatan di atas Rp 3.000.000,00 sebanyak 5 responden atau 8 persen.

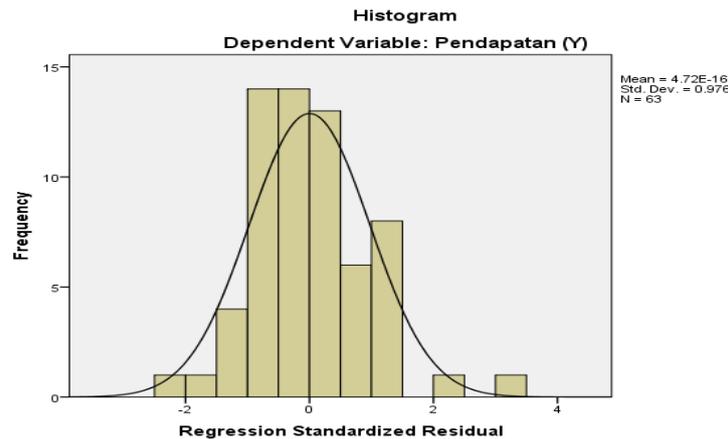
Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan di uji asumsi klasik diperoleh melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis dan uji autokorelasi. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

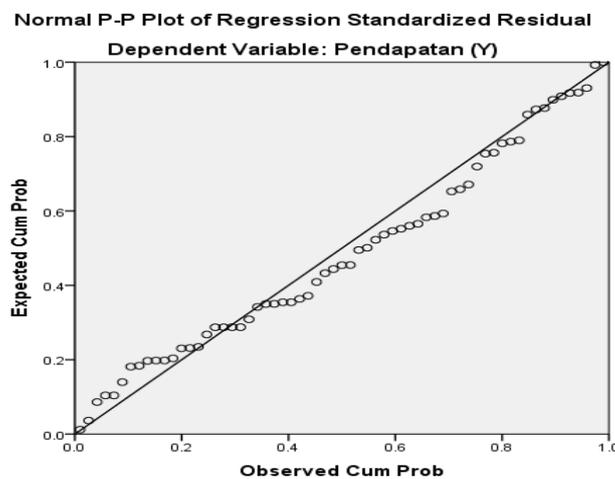
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Danang Sunyoto, 2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik histogram dan *P-P plot*.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa histogram data mendekati kurva normal yang menyerupai lonceng hal ini mengindikasikan bahwa data telah mendekati sebaran normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik amatan pada *probability plot* mendekati garis lurus dengan kemiringan 45° (garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data telah mendekati sebaran normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Menurut (Ghozali, 2013), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

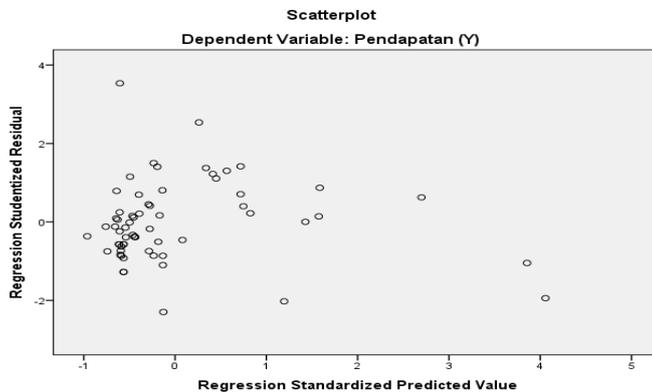
Variabel	Tolerance	VIF
Modal (X ₁)	.665	1.504
Luas Lahan (X ₂)	.904	1.106
Tenaga Kerja (X ₃)	.624	1.603

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 5 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*.



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Gambar 3 *scatterplot output regression* menjelaskan bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur, hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (plotnya tidak terpecah dan membentuk pola tertentu), artinya persamaan regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Urbiased Estimation*) yaitu hasil prediksi yang baik terpenuhi

4. Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat korelasi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin Watson.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.847	.839	429176.55062	2.050

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Waston sebesar 2,050 dan ditabel untuk observasi sebanyak 63 (n = 63) dengan jumlah variable bebas (X) sebanyak 3 (k = 3) diperoleh nilai dL = 1,4943 serta nilai dU = 1,6932 kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dL < d < 4-dU$ maka $1,4943 < 2,050 < 2,3068$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (modal, luas lahan dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung) dengan sampel sebanyak 63 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regression

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1576105.835	188677.269		8.353	.000
Modal (X ₁)	1.795	.007	.434	6.941	.000
Luas Lahan (X ₂)	5075.841	5174.112	.053	5.081	.031
Tenaga Kerja (X ₃)	902280.444	95177.937	.612	9.480	.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.576.105,835 + 1,795 X_1 + 5.075,841 X_2 + 902.280,444 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Nilai a (kostanta) sebesar 1.576.105,835 memiliki arti bahwa rata-rata pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah sebesar 1.576.105,835 rupiah dengan asumsi variabel modal (X₁), luas lahan (X₂) dan tenaga kerja (X₃) sama dengan nol.
2. Nilai b₁ (modal) sebesar 1,795 memiliki arti bahwa peningkatan modal sebanyak satu rupiah akan meningkatkan pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung rata-rata sebesar 1,795 rupiah dengan asumsi variabel luas lahan (X₂) dan tenaga kerja (X₃) dianggap konstan.
3. Nilai b₂ (luas lahan) sebesar 5.075,841 memiliki arti bahwa peningkatan luas lahan sebanyak satu are akan meningkatkan pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung rata-rata sebesar 5.075,841 rupiah dengan asumsi variabel modal (X₁) dan tenaga kerja (X₃) dianggap konstan.
4. Nilai b₃ (tenaga kerja) sebesar 902.280,444 memiliki arti bahwa peningkatan tenaga kerja sebanyak satu orang akan meningkatkan pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung rata-rata sebesar 902.280,444 rupiah dengan asumsi variabel modal (X₁) dan luas lahan (X₂) dianggap konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada tarap nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,671.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal (X₁) terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 6,941 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,671. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel (6,941 > 1,671) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima, berarti modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsani (2019), yang menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan usaha tanaman hias di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh luas lahan (X₂) terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 5,081 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,671. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel (5,081 > 1,671) dan signifikannya adalah 0,031 lebih kecil 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti luas lahan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yerri Indra Kusuma (2021), yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi pada petani bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu.
3. Pengaruh tenaga kerja (X₃) terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 9,480 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,671. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel (9,480 > 1,671) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prapnuwanti dan Sudiana (2018), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.920 ^a	.847	.839	429176.55062	.847	108.512	3	59	.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai F hitung sebesar 108,512 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,76 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($108,512 > 2,76$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi berganda (R^2) adalah provorsi variasi (naik turunnya) variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh proporsi variasi (naik turunnya) variabel bebas. Pada Tabel 8 diketahui R^2 adalah sebesar 0,847 berarti bahwa sebesar 84,7 % proporsi variasi (naik turunnya) variabel pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, mampu dijelaskan oleh proporsi variasi (naik turunnya) variabel modal, luas lahan dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 15,3 persen, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. luas lahan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. Modal, luas lahan dan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan variabel modal. Penambahan modal merupakan alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan pengusaha tanaman hias khususnya di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, karena pengaruhnya yang positif terhadap pendapatan. Disarankan kepada pengusaha tanaman hias untuk dapat meningkatkan modal usaha baik dengan modal sendiri maupun melalui pinjaman kepada pihak lain.
2. Berkaitan dengan variabel luas lahan, bagi pengusaha tanaman hias hendaknya mengoptimalkan pemanfaatan lahan dalam teknik dan prosedur penanaman tanaman hias, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan besaran produksi seoptimal mungkin berdasarkan luas lahan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan faktor dari luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha tanaman hias di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Berkaitan dengan variabel tenaga kerja, disarankan kepada pemilik usaha dagang tanaman hias, sebaiknya mengikutsertakan tenaga kerjanya pada acara-acara seminar mengenai produksi tanaman hias agar menambah pengetahuan tenaga kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prapnuwanti dan Suidiana. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah. *E-Jurnal EP Unud*, 10 [5] : 2040 – 2069.
- Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. (2003). *Makro Ekonomi. Edisi 14*. Jakarta : Erlangga
- Sudarsani. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Desa Petiga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan *Jurnal Ganec Swara*. Volume 13, No. 2. 280 – 287.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yerri, Indra. Kusuma. (2021). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Produksi Petani Bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu. *jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. I, No.II, Desember Tahun 2021, pp. 40 ~ 50